



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri tidak terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada konsep Struktur Tumbuhan. Tinjauan teoritis dan hasil penelitian relevan mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini diberikan kepada siswa SMA dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada kedua kelas eksperimen.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan dalam Bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan awal siswa pada kedua kelas eksperimen rendah dan tidak menunjukkan perbedaan. Setelah model pembelajaran dilaksanakan pengetahuan siswa pada kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan.
2. Peningkatan hasil belajar pada kedua kelas eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dari uji gain keduanya berada dalam kategori sedang.

3. Siswa dari kedua kelas eksperimen memberikan tanggapan dan respon yang positif terhadap model pembelajaran. Kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran inkuiri tidak terbimbing terlihat lebih aktif dalam melakukan diskusi dan eksperimen serta lebih kritis dalam melontarkan pertanyaan.
4. Terdapat perubahan sikap siswa pada kedua kelas eksperimen. Sebelum pembelajaran siswa terlihat pasif dan KBM masih *teacher centered*. Setelah pembelajaran siswa dan guru terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan eksperimen sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered*).
5. Terdapat perbedaan sikap siswa dari kedua kelas eksperimen selama pembelajaran. Dalam melakukan eksperimen siswa dari kelas eksperimen 1 (kelas inkuiri terbimbing) terlalu berpedoman pada LKS sehingga tidak kreatif, sedangkan siswa dari kelas eksperimen 2 (kelas inkuiri tidak terbimbing) mampu merencanakan percobaan atas inisiatifnya sendiri dan melakukan eksplorasi secara bebas sehingga dapat mengasah kemampuan berpikirnya.
6. Aspek afektif yang terlihat menonjol pada kelas eksperimen 2 adalah kerja sama kelompok yang lebih aktif dan situasi berkompetisi antar kelompok. Hal ini tidak ditemukan pada kelas eksperimen 1.
7. Berdasarkan perbedaan perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh siswa pada kedua kelas eksperimen selama pembelajaran dilaksanakan, model pembelajaran inkuiri tidak terbimbing lebih cocok digunakan

dalam pembelajaran konsep struktur tumbuhan dibandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Kepada guru Biologi direkomendasikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan, mengingat sains bukan hanya sebagai produk semata, melainkan juga sebagai proses, sehingga sikap ilmiah siswa lebih berkembang. Penerapan model lebih menekankan pada proses pencarian dari pada transfer ilmu pengetahuan. Dengan demikian dalam proses implementasi model, peran guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.
2. Model pembelajaran inkuiri sains dalam pelaksanaannya memerlukan adanya fasilitas laboratorium yang mendukung terselenggaranya kegiatan praktikum (eksperimen), untuk itu diharapkan setiap sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung guru bidang studi sains dalam pelaksanaan praktikum.
3. Karena model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu konsep, maka perlu adanya penelitian sejenis

untuk materi ajar yang berbeda sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini.

4. Model pembelajaran inkuiri dengan konsep struktur tumbuhan ini hanya dilakukan di salah satu sekolah, maka model ini diharapkan bisa dilakukan di sekolah lain dengan karakteristik sekolah dan siswa yang berbeda.

